

**PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH YOGYAKARTA
DI BALONG, DONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN,
D.I. YOGYAKARTA (1989-2016 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Nashrur Rahman Zein

NIM: 13120038

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nashrur Rahman Zein
NIM : 13120038
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 April 2018

Saya yang menyatakan,



Nashrur Rahman Zein

NIM: 13120038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH YOGYAKARTA
DI BALONG, DONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN,
D.I. YOGYAKARTA (1989-2016 M)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nahsrur Rahman Zein
NIM : 13120038
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing,


Herawati, S.Ag. M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B- 792/Un.02/DA/PP.00.9/05/2018

Tugas Akhir dengan judul :

PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH YOGYAKARTA DI BALONG, DONOHARJO,
NGAGLIK, SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA (1989-2016 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NASHRUR RAHMAN ZEIN
Nomor Induk Mahasiswa : 13120038
Telah diujikan pada : Rabu, 18 April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Herawati, M.Pd

NIP. 19720424 199903 2 003

Penguji I

Penguji II



Dra. Soraya Adnani, M. Si
NIP 19650928 199303 2 001


Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP. 19680212 200003 1 001

Yogyakarta, 28 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN




Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

”Setinggi-tinggi ilmu, semurni-murni tauhid, sepintar-pintar siasat”

(Hadji Oemar Said Tjokroaminoto)



PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua Orang Tua yang selalu memberikan motivasi dan do'a di setiap langkah ini.
- ❖ Asatidz yang telah memberikan jalan dan banyak bantuan fase perjuangan ini bisa berjalan lancar.
- ❖ Saudara, sahabat serta seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan pertolongan dan pelajaran hidup.
- ❖ Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan salah satu wujud dari fenomena perkembangan lembaga pesantren di Indonesia. Lembaga yang berdiri pada tahun 1976 dan berpusat di Balikpapan, Kalimantan Timur ini, dibangun dengan semangat dakwah Islam, sebagai solusi paling mendasar bagi perbaikan kondisi umat Islam di Indonesia. Melalui semangat tersebut, Pesantren Hidayatullah sangat menekankan aspek kaderisasi bagi santri-santrinya, sehingga lembaga ini mampu melebarkan aktivitas dakwahnya di berbagai wilayah di Indonesia, dengan pesantren sebagai basis pergerakannya. Berangkat dari hal tersebut, penelitian mengenai sejarah Pesantren Hidayatullah Yogyakarta ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dari Pondok Pesantren Hidayatullah di Yogyakarta (1989-2016).

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan sosial dan teori evolusi Herbert Spencer dalam menganalisis perkembangan yang terjadi pada lembaga yang menjadi objek kajian. Adapun dalam hal metode penelitian, penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri dari tahap heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta memiliki bentuk perkembangan yang khas dan berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya, yang biasanya dicikal bakali dari sebuah rumah seorang 'alim (Kyai), surau, langgar, atau masjid. Sebagai bagian dari gerakan dakwah kaum modernis Islam namun berbasiskan pada sistem pesantren, lembaga ini dirintis melalui lembaga panti asuhan dengan bentuk struktur kepemimpinan kolektif (yayasan). Dari sebuah lembaga panti asuhan, lembaga ini kemudian mampu berkembang baik di bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. Hal ini tampak dari berhasil didirikannya lembaga-lembaga pendidikan formal dari tingkat KB hingga SMA, kemudian berkembangnya program-program dakwah (TPA, majelis taklim, dakwah di radio, kantor-kantor, sekolah, dan sebagainya) dengan lembaga Pos Dai sebagai wadahnya, serta berkembangnya aktifitas lembaga-lembaga sosial pesantren, seperti PPAS (panti asuhan), SAR Hidayatullah, dan BMH. Semua lembaga tersebut bergerak secara integral dan diprakarsai serta digerakkan oleh kader-kader santri Hidayatullah di Yogyakarta.

Kata kunci: Perkembangan, Pondok Pesantren Hidayatullah, Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tsa	Ts	te dan es
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan garis bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	ra	R	er
ز	za	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es dan ha
ض	dlad	DI	de dan el
ط	tha	Th	te dan ha
ظ	dha	Dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	Gh	ge dan ha
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

لا	lam alif	La	el dan a
ء	hamzah	`	Apostrop
ي	ya	Y	ye

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...	Fathah	A	a
....	Kasrah	I	i
....	dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : hauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
يِ	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
وُ	dammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang

bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasi dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah
مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ
نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “الـ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy
الحكمة : al-Hikmah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

وعلى آله وأصحابه أجمعين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد

Segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul **“Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta Di Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta (1989-2016 M)”** merupakan upaya penulis untuk memahami tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah, khususnya di Yogyakarta. Proses penulisan skripsi ini, merupakan fase yang memiliki banyak arti. Tidak sedikit lika-liku yang muncul selama penulis melakukan penelitian. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini dapat selesai atas pertolongan Allah ta’ala melalui bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan para Wakil Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Herawati, S.Ag., M.P.d., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya guna membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Dr. Badrun Alaena., M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah membantu memberikan kemudahan dalam proses penulisan skripsi.
5. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2013, khususnya kelas SKI B.
6. Terima kasih kepada kedua orang kedua tua yang telah memberikan support dan doa yang terbaik.
7. Semua pihak yang telah berkontribusi baik berupa doa maupun bantuan yang lainnya. Semoga Allah Swt memberikan sebaik-baik balasan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulis skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nashrur Rahman Zein
NIM. 13120038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH YOGYAKARTA	20
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta	20
1. Proses Sosialisasi	24
2. Proses Rekrutmen Santri	26
3. Proses Pencarian Tempat	28
4. Usaha Memperoleh Aspek Legal-Formal	29
B. Struktur Organisasi	30
C. Tujuan dan Visi-Misi	37
D. Manhaj Dakwah dan Sistem Kaderisasi	39
1. Manhaj Dakwah	40
2. Sistem Kaderisasi	49

BAB III: PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH YOGYAKARTA	57
A. Perkembangan Di Bidang Pendidikan	57
B. Perkembangan Di Bidang Dakwah	65
C. Perkembangan Di Bidang Sosial	76
BAB IV : PERANAN PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH YOGYAKARTA DI MASYARAKAT	87
A. Peranan dalam Bidang Pendidikan	89
B. Peranan dalam Bidang Dakwah	92
C. Peranan dalam Bidang Sosial	95
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Struktur Organisasi PP. Hidayatullah Yogyakarta	34
Gambar 2	Bagan Struktur Organisasi MTS-MA Hidayatullah Yogyakarta	35
Gambar 3	Skema Transformasi Menurut Manhaj Sistematika Nuzulnya Wahyu	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Akte pertama yayasan As-Sakinah	105
Lampiran 2	Piagam Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta	107
Lampiran 3	Proposal Peminjaman peralatan masjid	108
Lampiran 4	Daftar nilai rata-rata UAMBN MA se-DIY (Jurusan Agama)	109
Lampiran 5	Surat izin pendirian MA Hidayatullah Yogyakarta dari Kemenag	110
Lampiran 6	Surat izin pendirian MTS Hidayatullah Yogyakarta dari Kemenag	112
Lampiran 7	Surat izin Kementerian Agama RI kepada BMH Nasional	114
Lampiran 8	Gedung Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Hidayatullah Yogyakarta	116
Lampiran 9	Gedung SDIT Hidayatullah Yogyakarta	116
Lampiran 10	Gedung KB Permata Ummi dan TK Yaa Bunayya	117
Lampiran 11	Kegiatan-Kegiatan Pandu Hidayatullah Yogyakarta	117
Lampiran 12	Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler (Beladiri dan Memanah)	119
Lampiran 13	Masjid Markazul Islam PP. Hidayatullah Yogyakarta	120
Lampiran 14	Tabligh Akbar di PP. Hidayatullah Yogyakarta	120
Lampiran 15	Kajian Rutin Ahad Pagi di PP. Hidayatullah Yogyakarta	121
Lampiran 16	Kegiatan Dakwah Dai Hidayatullah Yogyakarta di Masyarakat	121
Lampiran 17	Pengajian dan Penyaluran Sembako bagi Dhu'afa (Kerjasama Pos Dai Hidayatullah dan BMH Yogyakarta)	122
Lampiran 18	Pengobatan Gratis (Kerjasama BMH Yogyakarta dan Islamic Medical Service)	123
Lampiran 19	Kantor BMH Yogyakarta	124

Lampiran 20 Penyaluran Qurban dan Air Bersih kepada masyarakat Gunung Kidul oleh BMH Yogyakarta	125
Lampiran 21 Diklat SAR Hidayatullah Jogja-Solo	126
Lampiran 22 Aksi SAR Hidayatullah Yogyakarta (Bencana Longsor Tawang Mangu Tahun 2017)	126
Lampiran 23 Aksi SAR Hidayatullah Yogyakarta (Bencana Longsor Banjarnegara Tahun 2014)	127
Lampiran 24 Aksi SAR Hidayatullah Yogyakarta (Bencana Gempa Padang 2009)	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat dua hal penting berkaitan tentang sejarah pesantren, yaitu: *Pertama*, bahwa pesantren diyakini merupakan sebuah sistem pendidikan Islam yang tertua, karena sistem pesantren telah mulai digunakan sejak masa perkembangan Islam di Nusantara, yakni pada masa Syeikh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik).¹ *Kedua*, pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang bersifat asli (*indigeneous*) di Nusantara, karena lembaga yang serupa telah ada sejak masa pra-Islam.² Oleh karena itu, dengan melihat masih eksisnya lembaga ini hingga sekarang, dapat dimengerti pentingnya kedudukan dari lembaga pesantren bagi sejarah peradaban Islam di Indonesia.

Lembaga pendidikan pesantren, dalam sejarahnya memiliki peran sentral bagi bangsa Indonesia yakni sebagai pusat pendidikan dan keagamaan. Sejak awal, pesantren memiliki peran orisinal dalam mencetak kader-kader ulama dan mubalig.³ Para santri yang telah lulus pesantren, kemudian diberi tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran Islam di Nusantara. Pada masa penjajahan, kader-kader pesantren juga berperan sebagai pendorong dan penggerak (baik secara mental maupun spiritual) bagi perjuangan melawan penjajah hingga tercapainya kemerdekaan. Adapun setelah masa kemerdekaan, pesantren berperan dalam

¹ Marwan Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren* (Jakarta: Penerbit Dharma Bhakti, 1982), hlm. 22.

² Nurchollis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

³ *Ibid.*, hlm. 24.

mengawal sekaligus berkiprah dalam pembangunan bangsa, khususnya di tengah arus modernisasi yang terus berlangsung.⁴

Dalam rangka menjalankan peran yang disebutkan terakhir itu, banyak pesantren yang melakukan berbagai bentuk usaha penyesuaian serta pembaruan. Usaha tersebut, sebagian dilakukan secara mandiri, dan sebagian lagi dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah atau swasta. Secara umum, pesantren-pesantren yang ada melakukan usaha penyesuaian dan pembaharuan dengan dua cara: *pertama*, merevisi kurikulum dengan memasukkan banyak mata pelajaran dan ketrampilan umum, *kedua*, membuka kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum.⁵ Cara yang pertama, sebenarnya telah dimulai sejak masa penjajahan Belanda, meski dalam skala yang terbatas. Pada masa kemerdekaan pembaruan-pembaruan itu terus menemukan momentumnya. Akan tetapi, dalam praktiknya di lapangan, pembaruan kurikulum ini tidak berjalan merata di seluruh pesantren di Indonesia, bahkan pesantren-pesantren yang menerapkan pembaruan tersebut hanya menerapkannya secara terbatas.⁶

Adanya permasalahan tersebut, kemudian ditambah pula dengan dinamika sosial-politik yang terus terjadi (baik pada masa rezim Orde Lama, maupun Orde Baru), pada akhirnya memunculkan gagasan di beberapa kalangan kaum muslimin, untuk melahirkan sebuah model pesantren yang baru sebagai alternatif

⁴ Istilah lain -sebagaimana pendapat Gus Dur- pesantren memiliki tanggung jawab sebagai lembaga pendidikan Islam dan perubahan sosial. Lihat, Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 76.

⁵ Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, hlm. xviii.

⁶ *Ibid.*

dalam melakukan pembangunan bangsa. Gagasan tersebut tentu saja bermacam-macam bentuk dan coraknya. Masing-masing memiliki ciri khas sesuai problematika yang dihadapi para penggagasnya. Pesantren-pesantren yang muncul kemudian ini, meski dalam hal fungsi dan tujuan tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren yang telah ada, namun dalam beberapa unsurnya memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan itu antara lain dapat dilihat dari segi kelembagaan, metode pembelajaran, serta target lulusannya (output).

Di antara pesantren yang kemudian menunjukkan ciri yang berbeda tersebut adalah Hidayatullah. Pondok Pesantren Hidayatullah, berpusat di Balikpapan, Kalimantan Timur. Pesantren ini mulai dirintis sejak tahun 1971 dan diresmikan pada tanggal 5 Agustus 1976 M/ 9 Sya'ban 1396 H. Pesantren ini diprakarsai oleh Ust. Abdullah Said dan dalam pekungannya dibantu oleh beberapa orang pemuda dengan latar belakang yang berbeda-beda. Mereka adalah Ust. Usman Palese (Persis), Ust. A. Hasan Ibrahim (alumni PP. Krapyak), Ust. Hasyim HS (alumni Gontor), Ust. Nadzir Hasan, dan Ust. Kisman (Muhammadiyah).⁷

Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah, dilatarbelakangi oleh kesadaran akan lemahnya kondisi umat Islam (secara umum) baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan lainnya. Kelemahan ini dipandang sebagai akibat dari lemahnya dakwah yang dilakukan kaum muslimin, khususnya dalam membangun

⁷<http://hidayatullah.or.id/read/kabar-hidayatullah/2014/12/24/inilah-pesan-penting-pendiri-hidayatullah-camkanlah/> diakses pada Senin, 20 Maret 2017, pukul 12.48 WIB.

sistem dakwah yang teroganisir dan berkelanjutan.⁸ Berangkat dari kesadaran tersebut, Ust Abdullah Said -selaku pendiri Pesantren Hidayatullah- kemudian menggagas didirikannya sebuah pusat kegiatan dakwah, yang di dalamnya terdapat aktivitas pengaderan para mubalig yang intensif dan efektif, serta mampu menjalankan strategi dakwah yang baik dan berkelanjutan. Adapun untuk menerapkannya, sistem pesantren adalah metode yang dipilih karena dianggap paling mampu merepresentasikan gagasan tersebut.

Dengan sistem yang menekankan pada aspek kaderisasi dai/mubalig, dalam perjalanannya pesantren Hidayatullah berkembang tidak hanya di wilayah Balikpapan saja⁹, melainkan juga berhasil dikembangkan di berbagai wilayah Indonesia. Tercatat secara keseluruhan pada tahun 2000 cabang dari pesantren ini telah berjumlah 136 buah. Pada tahun itu pula, lembaga yang sebelumnya hanya bergerak sebagai lembaga pendidikan dan organisasi sosial,¹⁰ kemudian kemudian mengukuhkan diri menjadi salah satu organisasi massa (ormas) yang diakui pemerintah dan diberi posisi di gedung pusat MPR/DPR, sebagai salah satu wakil organisasi massa Islam di Indonesia.¹¹ Berkaitan dengan hal ini, Kuntowijoyo

⁸ Hal ini berkaitan erat dengan posisi dakwah Islamiyah sendiri yang dipandang sebagai wujud dari risalah kenabian, karena itu wajib diemban oleh umat Islam, demi tercapainya kesuksesan dan kemuliaan (kemajuan ummat): Hamim Tohari, dkk. *Sistem Pengkaderan & Dakwah Hidayatullah* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, 2001), hlm. 3.

⁹ Sebagai pusat dari gerakan dakwah pesantren Hidayatullah, Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang memiliki satuan-satuan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, dengan luas areal tanah mencapai 150 Ha, dan penghuni kurang lebih 6000 orang: Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 262.

¹⁰ Pesantren Hidayatullah mendapatkan pengakuan secara resmi menjadi organisasi sosial (orsos) tingkat nasional pada tahun 1987 oleh Menteri Sosial dengan SK No: 127/KPTS/BBS/XI/1987: Abdurrohman, *Organisasi Hidayatullah*, hlm 40.

¹¹ Organisasi Kemasyarakatan atau disingkat Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya

pernah menyebutkan bahwa Hidayatullah merupakan contoh spektakuler mengenai *Community Development* yang lengkap, karena hampir seluruh perangkatnya dimulai dari titik nol.¹²

Perkembangan pesantren Hidayatullah yang pesat ini tentu saja menarik untuk dikaji. Sebagai lembaga dan pergerakan Islam yang muncul di era 70-an, posisi politik umat Islam dalam kondisi lemah, kemunculan lembaga ini dipandang memberikan warna baru bagi perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Selain itu, kenyataan bahwa lembaga ini muncul dan berpusat di Balikpapan, Kalimantan (bukan di Jawa, sebagaimana lembaga/ormas besar Islam lainnya), serta didirikan oleh kalangan modernis (yang umumnya berbasis pendidikan sekolah bukan pesantren), turut pula menambah keunikan dari penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait perkembangan pesantren Hidayatullah, termasuk perkembangannya di berbagai cabangnya.

Tulisan ini merupakan kajian yang berusaha menjelaskan perkembangan pesantren Hidayatullah, khususnya yang berada di wilayah Yogyakarta. Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta sendiri dirintis sejak tahun 1989 oleh beberapa kader santri yang berasal dari Hidayatullah Surabaya, yakni Ust. Ahmad Martikan, Ust. Hammam, Ust. Abdullah Azzam, dan Ust. Budi Gunawan. Lembaga ini berlokasi di Jln. Palagan Tentara Pelajar Km. 14,5 Balong,

tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila:
https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_massa.

¹² *Ibid.*

Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.¹³ Dipilihnya topik ini, selain berangkat dari beberapa keunikan yang telah diterangkan di atas, juga didorong oleh adanya potensi yang dimiliki lembaga ini (pesantren Hidayatullah Yogyakarta), karena sebagai salah satu cabang yang belum lama berdiri, lembaga ini mampu menjadi salah satu cabang dari pesantren Hidayatullah yang mampu dengan pesat dalam bidang pendidikan, dakwah, maupun sosialnya. Bahkan, pada tahun 2016, lembaga ini mendapatkan pengakuan sebagai model¹⁴ bagi seluruh cabang pesantren Hidayatullah lainnya di Indonesia.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tulisan ini membahas terkait tiga hal. Pertama, gambaran secara umum Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta. Kedua, perkembangan dari lembaga ini, baik dalam bidang pendidikan, dakwah, dan sosialnya. Terakhir, tulisan ini menjelaskan tentang peranan Pesantren Hidayatullah Yogyakarta di masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, dakwah, maupun sosial.

¹³ Hasil wawancara dengan Ust. Ma'arif selaku sekretaris yayasan pesantren, bertempat di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta pada Sabtu, 28 November 2015 pukul 10.00 WIB.

¹⁴ Yang dimaksud sebagai model di sini yakni menjadi rujukan bagi cabang dari pesantren-pesantren Hidayatullah lainnya di Indonesia, khususnya dalam penerapan sistem pengelolaan madrasah. Pengakuan ini secara resmi dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Hidayatullah pada acara Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) Hidayatullah III di Lombok, NTB. Selain dalam hal sistem pengelolaan pendidikannya, Pesantren Hidayatullah Yogyakarta juga mendapatkan pengakuan dalam hal sistem kepengasuhannya: Hasil wawancara dengan Ust. Syarif Daryono selaku perintis dan kepala madrasah, bertempat di Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta pada Senin, 29 Mei 2017 pukul 19.18 WIB.

Penelitian ini merupakan hasil kajian sejarah dari Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, dengan fokus pada proses perkembangannya. Untuk itu, penulis terlebih dulu mengulas tentang gambaran umum dari Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, dan kemudian dilanjutkan dengan sejarah perkembangan dari pesantren di bidang pendidikan, dakwah, dan sosialnya. Penjelasan ini kemudian dilengkapi penjelasan mengenai peranan lembaga ini terhadap masyarakat.

Mengenai batasan waktunya, yaitu dari tahun 1989-2016. Pemilihan awal waktu tahun 1989, karena pada tahun tersebut pertama kali dilakukan aktivitas perintisan pesantren. Adapun pemilihan tahun 2016 sebagai batas akhir tahun penelitian, adalah karena pada tahun tersebut, Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta mendapatkan pengakuan sebagai sekolah model bagi seluruh cabang pesantren Hidayatullah di Indonesia.

Agar pembahasan lebih jelas dan terarah, maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum dari Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta?
3. Bagaimana peranan Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta terhadap masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran umum Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta.
2. Menguraikan perkembangan sejarah Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta dalam bidang pendidikan, dakwah, dan sosial.
3. Menjelaskan peranan Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta di masyarakat.

Kegunaan dari penelitian ini antara lain agar dapat turut serta dalam mendokumentasikan sejarah Islam di Indonesia, khususnya berkaitan tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren. Menjadi bahan pelengkap dari kajian sejarah pesantren Hidayatullah terdahulu dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah khazanah pustaka sejarah lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa karya yang membahas tentang sejarah pondok pesantren, baik dalam bentuk buku maupun skripsi. Karya-karya tersebut sebagian berkaitan langsung dengan lembaga Pesantren Hidayatullah. Oleh karena itu, tulisan ini merupakan hasil penelitian lanjutan dari karya terdahulu. Berikut beberapa karya yang

peneliti jadikan sebagai sumber bacaan sekaligus pembanding dalam penelitian ini:

Buku *Mencetak Kader*, yang ditulis oleh Manshur Salbu, diterbitkan di Surabaya pada tahun 2012. Tulisan ini menjelaskan sejarah perjalanan hidup penggagas dan pendiri Pondok Pesantren Hidayatullah, yakni Ust. Abdullah Said. Buku ini juga menjelaskan tentang dinamika dalam mendirikan dan mengembangkan pesantren, termasuk pula penjelasan mengenai usaha dalam menyusun *manhaj* (metode) yang kemudian dijadikan sebagai landasan dakwah lembaga ini. Buku ini memberikan informasi tentang latar belakang sejarah didirikannya Pondok Pesantren Hidayatullah secara umum. Karya ini sama-sama membahas tentang sejarah Pesantren Hidayatullah, akan tetapi tidak secara khusus memaparkan sejarah Hidayatullah cabang Yogyakarta.

Buku *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Agama Islam, Jakarta pada tahun 2003. Di dalamnya dijelaskan mengenai sejarah perkembangan pesantren dan Madrasah Diniyah di Indonesia, keterkaitannya dengan sistem formal, serta peran keduanya dalam dakwah Islam dan sosial. Buku ini membahas dunia pesantren dan madrasah diniyah di Indonesia secara umum, sehingga dapat menjadi landasan pengetahuan awal dalam penelitian ini. Hal yang membedakan karya tersebut dengan penelitian ini adalah, karya tersebut membahas sejarah perkembangan pesantren di Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini fokus terhadap sejarah perkembangan Hidayatullah.

Karya yang ditulis oleh Abdurrohman, *Skripsi* berjudul “Organisasi Hidayatullah: Sejarah dan Pemikirannya di Indonesia”, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2004. Karya ini menjelaskan tentang sejarah dan pemikiran dari Hidayatullah sebagai organisasi. Di dalamnya dikaji mengenai sejarah perkembangannya, pola pembinaan jamaah, serta pola pemikiran yang dikembangkan. Tulisan ini memberikan pemahaman mengenai latar belakang sejarah dan materi nilai-nilai dakwah, sebagai dasar dalam proses pengkaderan. Perbedaan karya ini dengan penelitian yang dilakukan, adalah karya tersebut memfokuskan kajiannya pada sejarah dan pemikiran pesantren, serta tidak mengulas Hidayatullah Yogyakarta secara khusus.

Karya yang ditulis oleh Rizqi Respati Suci Megarani, *Skripsi* berjudul “Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2009. Karya ini sama-sama mengambil objek kajian Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, namun dengan fokus pada strategi pengembangan santri. Di dalamnya dipaparkan mengenai strategi yang dimiliki pesantren dalam meningkatkan potensi santri-santrinya. Tulisan ini memberikan bahan referensi tambahan, khususnya untuk memahami proses pengembangan kader-kader santri Hidayatullah Yogyakarta. Hal yang membedakan antara karya ini dengan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus kajian. Karya ini fokus pada strategi pengembangan santri, sedangkan penelitian ini merupakan kajian sejarah perkembangan dari pesantren.

Berdasarkan tinjauan terhadap karya-karya tersebut, peneliti belum menemukan pembahasan yang secara spesifik meneliti tentang sejarah perkembangan dari Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta. Oleh karena itu, tulisan ini merupakan karya penulis yang orisinal, dan dapat dipertanggung jawabkan. Diharapkan, tulisan ini dapat menjadi bagian dari upaya lanjutan dalam mengangkat lembaga Hidayatullah, khususnya dari aspek sejarahnya.

E. Landasan Teori

Tulisan ini merupakan kajian mengenai sejarah perkembangan dari Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta. Istilah pesantren secara bahasa berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan, yaitu imbuhan ‘pe’ di awalnya dan ‘an’ pada akhirnya, sehingga memiliki arti tempat tinggal santri.¹⁵ Para peserta didik di pesantren pada umumnya menetap di pesantren. Tempat para santri menetap disebut dengan istilah pondok. Akar kata pondok disinyalir dari bahasa Arab “funduq” yang berarti penginapan atau asrama.¹⁶ Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren. Adapun secara istilah, pesantren merupakan suatu tempat pendidikan atau pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.¹⁷

¹⁵ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 18.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm 1.

¹⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren, Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: ERLANGGA, 2005), hlm. 2.

Kajian mengenai perkembangan Pondok Pesantren Hidayataullah Yogyakarta ini, berangkat dari asumsi bahwa pesantren Hidayatullah merupakan salah satu contoh dari fenomena pesantren yang berkembang di Indonesia. Asumsi ini didasarkan pada adanya proses perkembangan pesantren yang pesat melalui pengaderan santri yang sistematis. Oleh karena itu, fokus dari kajian ini adalah menggali tentang bagaimana pola perkembangan yang dimiliki lembaga ini.

Di dalam melakukan kajian ini, dibutuhkan pendekatan dan teori. Untuk itu penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang menyorong aspek-aspek sosial suatu peristiwa, seperti peran golongan sosial tertentu. Secara metodologis, pendekatan sosiologis bertujuan untuk memahami arti subjektif dari suatu kelakuan sosial.¹⁸ Adapun untuk teori, penulis menggunakan Teori Evolusi Sosial Herbert Spencer. Teori ini berangkat dari sebuah paradigma evolusionisme, yaitu bahwa perkembangan masyarakat bergerak secara unilinier, mengikuti jenjang tahap demi tahap menuju ke arah kemajuan (progresif), ke arah yang semakin sempurna.¹⁹ Menurut Spencer, sebagaimana dikutip oleh Imam B. Jauhari, masyarakat adalah ibarat sebuah organisme yang hidup. Masyarakat mengalami pertumbuhan yang terus-menerus, sehingga bagian-bagiannya menjadi tidak sama dan menunjukkan peningkatan struktur. Jadi, kehidupan masyarakat sebagaimana halnya organisme adalah perkara peningkatan yang terus-menerus, dengan peningkatan ketrampilan (diferensiasi)

¹⁸ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 23.

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 162.

struktur. Peningkatan diferensiasi struktur berarti peningkatan diferensiasi fungsi-fungsi. Bagian yang tak serupa, mempunyai fungsi berbeda-beda yang tidak semata-mata berbeda tetapi harus berfungsi bersama-sama untuk kehidupan keseluruhan.²⁰

Teori Evolusi Sosial Herbert Spencer digunakan dalam melihat proses perkembangan yang terjadi pada lembaga Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta. Dengan teori ini, dianalisis proses diferensiasi struktural yang terjadi pada pesantren, baik dari masa perintisan maupun perkembangannya. Dalam hal ini, lembaga-lembaga yang kemudian berdiri di bawah naungan atau koordinasi lembaga pesantren, baik itu bergerak di bidang pendidikan, dakwah, maupun sosial, dilihat sebagai wujud diferensiasi struktur yang terjadi pada “tubuh” lembaga pesantren, sehingga dapat dianalisis pula peranannya di masyarakat.

Pondok Pesantren Hidayatullah, dalam perjalanannya mengalami perkembangan yang dinamis. Sifat dinamis ini tampak dari perkembangan lembaga pesantren, dari yang mulanya (secara formal) berupa panti asuhan, kemudian mampu berkembang menjadi lembaga yang bergerak baik di bidang pendidikan, sosial, dan pendidikan. Perkembangan lembaga ini terlihat dari munculnya lembaga-lembaga baru yang bergerak di ke-3 bidang tersebut, yang masing-masing lembaga itu memiliki fungsi berbeda, namun tetap menjadi satu kesatuan dalam tubuh pesantren Hidayatullah Yogyakarta. Hal ini dapat dipandang sebagai wujud dari terjadinya diferensiasi struktural pada lembaga pesantren.

²⁰ Imam B. Jauhari, *Teori Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 91.

F. Metode Penelitian

Tulisan ini merupakan kajian sejarah dari perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Tahap-tahap dalam sejarah ini adalah heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), Interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi (penulisan sejarah). Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian campuran yang mengkombinasikan antara penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*).²¹

1. Heuristik (pengumpulan Sumber)

Heuristik berarti teknik mencari atau mengumpulkan sumber-sumber (sejarah).²² Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan beberapa sumber sejarah yang berkaitan dengan objek penelitian, terutama sumber yang bersifat primer. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi berarti mencurahkan segenap indra terutama pengamatan mata untuk mengamati fokus objek yang diselidiki.²³ Dalam hal ini peneliti melakukan

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 69.

²² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.

²³ Basri Ms., *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm 59.

pencarian dan pengamatan terhadap berbagai peninggalan aktivitas masa lampau yang berkaitan dengan sejarah Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, khususnya yang berbentuk fisik. Peninggalan-peninggalan tersebut antara lain berupa bangunan-bangunan, perkakas-perkakas lama, serta foto-foto dokumentasi kegiatan antara tahun 1989-2016.

b) Interview (wawancara)

Interview merupakan metode untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*), atau dapat pula menggunakan sarana komunikasi lain, seperti telepon maupun internet.²⁴ Pada penelitian ini, tipe interview yang digunakan adalah bebas terpimpin, yakni tipe interview yang menggunakan daftar pertanyaan, akan tetapi dalam teknis pelaksanaannya tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan, karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat interview berlangsung.²⁵ Dalam hal ini, penulis melakukan interview secara langsung terhadap beberapa pelaku sejarah, baik yang berperan dalam perintisan maupun berkontribusi dalam pengembangan Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, seperti para kader yang berperan sebagai perintis awal, santri-santri mahasiswa/dewasa dan anak-anak/remaja, *mudir* (kepala) pesantren, kepala madrasah, staf pengajar (guru/ustadz), dan lain-lain. Selain kepada para pelaku-pelaku sejarah tersebut, guna melengkapi sumber-sumber primer, penulis juga melakukan interview

²⁴ Bagong Suyatno, dkk, *METODE PENELITIAN SOSIAL Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 69.

²⁵ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm 61.

terhadap beberapa “pihak luar”, yakni wali murid, serta beberapa dari masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren.

c) Studi Pustaka

Studi pustaka (*Library Reserch*) adalah teknik penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber tertulis. Penulis dalam hal ini melakukan pencarian terhadap sumber-sumber tertulis, terutama yang bersifat primer seperti arsip-arsip yang dimiliki oleh Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, seperti akta-akta, sertifikat, surat-surat (yang berhubungan dengan aktivitas lembaga pesantren), laporan-laporan kegiatan, proposal kegiatan organisasi, dan lain-lain. Selain itu digunakan pula sumber-sumber non-primer seperti buku-buku, skripsi, serta sumber-sumber internet yang berkaitan secara langsung dengan objek penelitian, yang dapat memberikan informasi terkait sejarah Pondok Pesantren Hidayatullah, baik pesantren Hidayatullah secara umum, maupun cabangnya di Yogyakarta secara khusus.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber sejarah terkumpul dan dikategorisasi, tahap berikutnya adalah verifikasi. Verifikasi ialah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Pada tahap ini, dilakukan pengujian keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern; dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.²⁶

Untuk tujuan tersebut, kritik sumber khususnya dilakukan terhadap dokumen/arsip tertulis, seperti: hasil catatan rapat, akte yayasan, piagam

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 108.

pesantren, proposal program pesantren, buletin dan majalah pesantren, dan sebagainya, diuji keasliannya melalui seleksi segi-segi fisiknya (kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, huruf, dan segi penampilan yang lain). Dengan adanya seleksi ini akan digali terkait waktu pembuatan, tempat pembuatan, pembuat, bahan, serta keaslian sumber. Adapun pengujian terhadap kesahihan sumber dilakukan melalui pembuktian data dengan melakukan perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan (hasil wawancara). Perbandingan data sumber lisan pun juga dilakukan antara satu dengan yang lainnya (antara kesaksian pelaku satu dengan yang lainnya).

3. Interpretasi Data

Interpretasi yaitu penafsiran data yang telah teruji kebenarannya. Pada tahap ini dilakukan pemahaman dan analisis data, sehingga didapatkan data atau informasi yang benar, sehingga memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah. Setelah mendapatkan data yang akurat, penulis menganalisis data untuk lebih memahami isinya.

Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap proses-proses historis yang terjadi sejak masa perintisan pada tahun 1989, hingga perkembangannya di tahun 2016. Interpretasi ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir terhadap proses-proses historis di atas. Di samping itu dilakukan sintesis untuk mengembangkan data dan sumber dengan konsep-konsep dan teori yang sudah ada, melalui referensi yang masih berkaitan dengan tradisi pesantren dan konsep kaderisasi di Indonesia.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁷ Setelah pengujian dan analisis data dilakukan, maka fakta-fakta yang diperoleh disintesis melalui eksplanasi sejarah. Pada tahap akhir ini dilakukan penulisan sejarah yang menghubungkan peristiwa satu dengan yang lain secara logis dan sistematis dengan memperhatikan aspek-aspek kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu penulisan atau karya yang sistematis, kronologis, dan mudah dipahami, maka penulis menyusun pembahasan penelitian menjadi lima bab:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan uraian dari pokok-pokok bahasan, serta kerangka berfikir bagi bab-bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan gambaran umum dari Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta. Di dalam bab ini, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai proses perintisan pesantren Hidayatullah Yogyakarta, mulai dari proses sosialisasi, proses perekrutan santri-santri, proses pencarian tempat untuk didirikannya kompleks pesantren, serta usaha untuk memperoleh aspek legal-formal.

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm.67.

Selanjutnya dijelaskan pula mengenai struktur organisasi pesantren, visi-misi dan tujuan pesantren, serta dilengkapi dengan gambaran singkat mengenai sistem kaderisasi dan manhaj (metode) dakwah yang dimiliki lembaga ini. Bab ini merupakan gambaran secara umum mengenai latar belakang dari perkembangan Pesantren Hidayatullah Yogyakarta yang dijelaskan pada bab selanjutnya.

Bab III, menjelaskan tentang masa perkembangan dari Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, baik dalam bidang pendidikan, dakwah, maupun sosial. Di dalamnya diuraikan mengenai proses pengembangan dari aktivitas pendidikan yang dijalankan lembaga pesantren, mulai dari masa-masa awalnya, hingga perkembangan yang terbaru pada tahun 2016. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai perkembangan di bidang dakwah dan sosial. Hal ini dijabarkan melalui pembahasan mengenai sejarah lembaga-lembaga sosial dan dakwah yang berada di bawah naungan dan koordinasi pesantren seperti POS Dai Hidayatullah, SAR Hidayatullah, BMH, dan lainnya, di mana lembaga-lembaga tersebut berdiri pasca dirintisnya lembaga pesantren Hidayatullah Yogyakarta. Bab ini akan menjadi penjelasan utama dari kajian skripsi ini, dan nantinya akan dilengkapi melalui penjelasan mengenai peranan pesantren bagi masyarakat pada bab selanjutnya.

Bab IV, menjelaskan tentang peranan Pesantren Hidayatullah Yogyakarta di masyarakat, khususnya di wilayah Yogyakarta. Pembahasan mengenai peranan pesantren ini bersesuaian dengan penjelasan mengenai bidang-bidang yang dikaji dalam sejarah perkembangannya, yakni dalam hal pendidikan, dakwah, dan sosial.

Bab ini menjadi pelengkap dari kajian sejarah pesantren Hidayatullah Yogyakarta, dan dalam bab selanjutnya, di tutup dengan kesimpulan, kritik, dan, saran.

Bab V yaitu penutup, berupa jawaban dari rumusan masalah, intisari dari bab-bab sebelumnya, serta uraian berisi analisa subyektif penulis berupa kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, merupakan salah satu wujud dari perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah yang berpusat di Balikpapan Kalimantan Timur. Oleh karena itu, gambaran umum dari lembaga ini setidaknya dapat dilihat dari 5 hal, yakni dari proses berdirinya; struktur organisasinya; visi-misi dan tujuannya; serta sistem kaderisasi dan manhaj dakwahnya. Dalam proses perintisannya, lembaga ini mengalami fase-fase yang teratur sebagaimana cabang-cabang pesantren Hidayatullah lainnya di Jawa, seperti sosialisasi, perekrutan santri, proses pencarian tempat, dan terakhir usaha untuk memperoleh aspek legal-formal. Sebagai bagian dari lembaga pesantren yang telah berkembang secara nasional dan telah menjadi organisasi massa (ormas), Pesantren Hidayatullah Yogyakarta masuk dalam satu kesatuan struktur organisasi Hidayatullah yang terdiri dari Pimpinan Umum, Majelis Penasehat, Dewan Pertimbangan Pimpinan Umum, Dewan Mudzakarrah, Dewan Pengurus Pusat (DPP), Dewan Pengurus Wilayah (DPW), Dewan Pengurus Daerah (DPD), Dewan Pengurus Cabang, dan Dewan Pengurus Ranting. Dalam hal visi, misi, dan tujuan, Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta juga turut merepresentasikan cita-cita Hidayatullah, terwujudnya Peradaban Islam. Adapun berkaitan dengan sistem kaderisasi dan manhaj/metode dakwah, pesantren Hidayatullah Yogyakarta

menerapkan sistem kaderisasi formal yang resmi dan sistematis, baik melalui penyampaian teori maupun praktik lapangan, dengan manhaj dakwah resmi Hidayatullah -Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW)- sebagai meteri kaderisasinya.

2. Dalam sejarahnya, Pesantren Hidayatullah berkembang dengan diawali (dirintis) melalui sebuah lembaga panti asuhan. Dari lembaga panti asuhan ini, kemudian berkembang berbagai program baik dalam bidang pendidikan, keagamaan, maupun sosial. Dalam hal pendidikan, pada awalnya hanya dilakukan dalam bentuk non-formal dan informal. Namun dalam perkembangannya, pendidikan mulai dilakukan pula dalam bentuk pendidikan formal melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan formal di luar pesantren. Pada perkembangannya, lembaga semakin berkembang dengan mampunya pesantren mendirikan lembaga pendidikan formal sendiri mulai sejak jenjang TK (1996), SD (1998), MTS (2006), serta MA (2009). Dalam hal dakwah, kegiatan juga berkembang dari yang mulanya hanya dilakukan dengan membentuk TPA dan pengajian rutin bagi orang-orang tua, kemudian berkembang dengan dilakukannya dakwah dalam bentuk ceramah dan khutbah dalam berbagai momen, seperti khutbah Jum'at, hari 'Ied, kajian ke-Islaman di beberapa kantor (baik instansi pemerintah maupun swasta), di sekolah-sekolah (khususnya saat momen ramadhan), serta di beberapa radio lokal. Dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan dakwah juga mulai dilakukan terhadap para wali murid dari pendidikan formal milik pesantren. Dalam bidang Sosial, pada

awalnya tampak dari adanya lembaga panti sosial (PPAS), yang kemudian berkembang dengan berdirinya lembaga SAR Hidayatullah dan BMH. Melalui SAR Hidayatullah, pesantren dapat berkontribusi khususnya terkait masalah kebencanaan. Adapun melalui BMH, pesantren dapat berkontribusi dalam memberikan pelayan sosial dan ekonomi bagi masyarakat luas.

3. Berdasarkan pencapaian yang telah dimiliki Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, lembaga ini dapat mengembangkan peranannya di masyarakat. Dalam bidang pendidikan, lembaga ini memiliki peran instrumental, keagamaan, mobilisasi masyarakat, serta pembinaan mental dan ketrampilan. Dalam bidang dakwah, lembaga ini memiliki peran Institusi/kelembagaan, instrmental, dan pengembangan SDM. Adapun dalam bidang sosial, lembaga ini memiliki peran Instrumental dan faslisator, pengembangan SDM, dan Agen of Devlopment.

B. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di dalam pesantren, baik itu dalam pendalaman materi di kelas-kelas maupun pembinaan mental dan ketrampilan di luar kelas, diperlukan SDM (guru dan pengasuh) yang lebih banyak dan lebih berkualitas lagi.
2. Untuk lebih meningkatkan kualitas dakwah pesantren, perlu dibentuk tim khusus, yang khusus menangani bidang ini, sehingga konsentrasi

pengembangan dakwah Pesantren Hidayatullah Yogyakarta bagi masyarakat dapat lebih baik lagi.

3. Hendaknya kedepan, lembaga Yayasan As-Sakinah sebagai pengurus unit-unit usaha di Pesantren Hidayatullah Yogyakarta, mampu mengembangkan potensi sektor ekonomi agar pesantren mampu lebih mandiri, dan sekaligus mampu mengembangkan peran ekonomi di masyarakat.
4. Perlu semakin diperkuatnya silaturahmi baik antara pesantren dengan masyarakat, pesantren dengan pemerintah, serta antara pesantren dengan ormas Islam atau lembaga pesantren lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch III*, Yogyakarta, Andi Ofset, 1992.

Haedari, Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.

Hamim Tohari, dkk. *Sistem Pengkaderan & Dakwah Hidayatullah*, Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, 2001.

Jauhari, Imam B, *Teori Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993).

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk aksi*, Bandung: Mizan, 1991.

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

Madjid, Nurchollis, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1993.

Pusat Bahasa/Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Qomar, Mujamil, *Pesantren, Dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: ERLANGGA, 2005).

Salbu, Manshur, *Mencetak Kader*, Surabaya: Optima, 2012.

Saridjo, Marwan, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren*, Jakarta: Penerbit Dharma Bhakti, 1982.

Soedjoko, Prasodjo, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1974.

Suyatno, Bagong, dkk, *METODE PENELITIAN SOSIAL Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2008).

Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010.

Sumber Skripsi:

Abdurrohim, *Organisasi Hidayatullah: Sejarah Dan Pemikirannya Di Indonesia (1971-2000)*, skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Sumber Yang Tidak Diterbitkan:

BUKU PANDUAN AKADEMIK MTS-MA Hidayatullah, Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta. Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pedoman Dasar Organisasi Hidayatullah (Ketetapan Musyawarah Nasional IV Hidayatullah Nomor : 06/TAP/MUNASVI/2015).

Sumber Internet:

<http://hidayatullah.or.id>

<http://m.hidayatullah.com>

<https://assakinahjogja.wordpress.com>

<http://www.ibshidayatullah.sch.id>

<https://web.facebook.com/bmh.yogyakarta>

<https://web.facebook.com/sarhidayatullah.jogja>

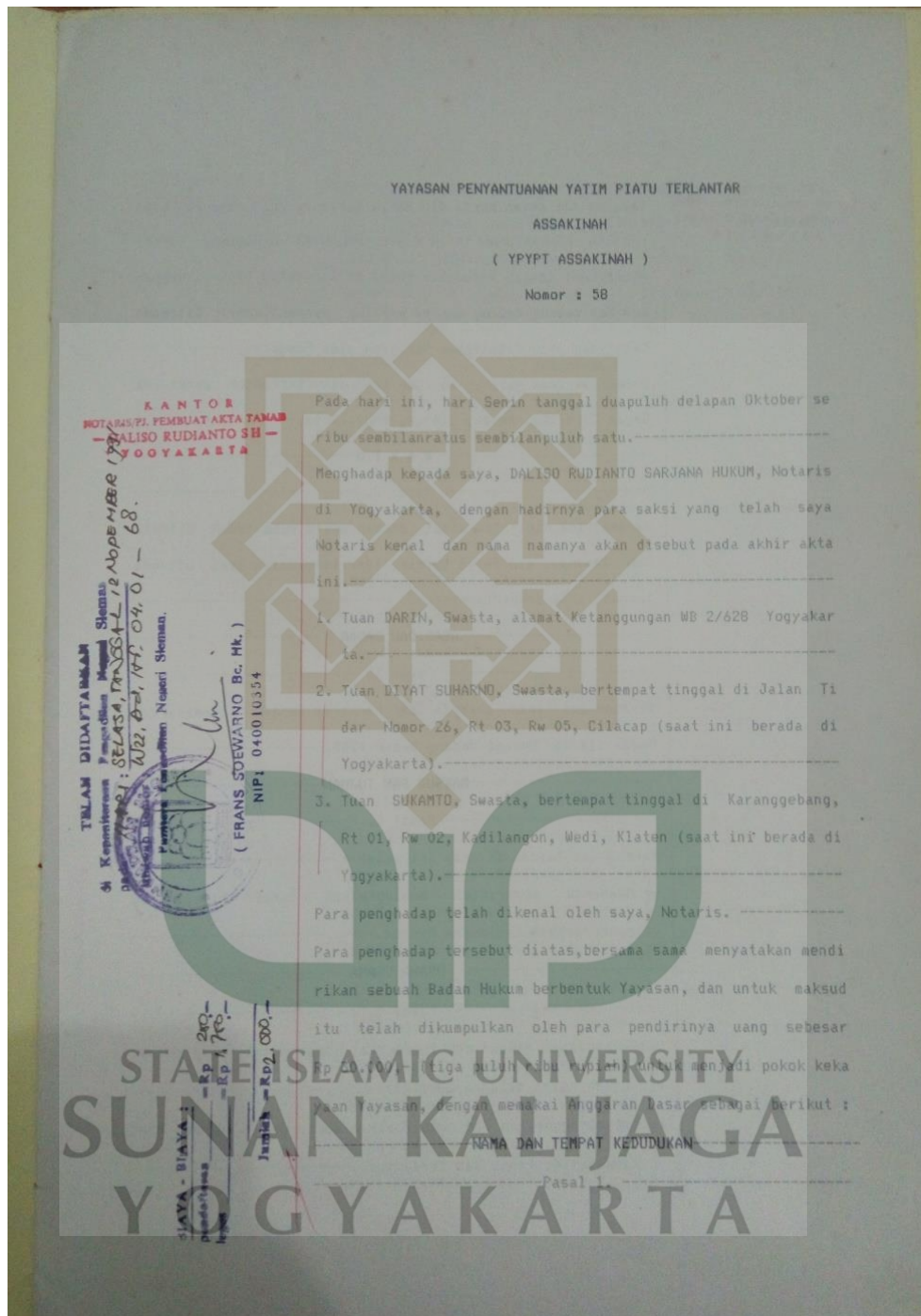
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Akte Pertama Yayasan As-Sakinah





Sumber: Arsip Yayasan As-Sakinah PP. Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 2

Piagam Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta

No. : E. 3479

**DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**



PIAGAM PONDOK PESANTREN

Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta
dengan ini menyatakan bahwa :

1. Nama : HIDAYATULLAH
2. Alamat, Jalan, Pedukuhan : Jln. Kaliurang Km. 6 Sono
CC. P. Banggai No. 9 Yogyakarta
Desa : Donsarijo
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten : Sloman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Didirikan pada : 29 Januari 1991
Oleh : Yayasan Assakinah

telah terdaftar sebagai PONDOK PESANTREN dilingkungan Departemen Agama
Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Januari 1994

Kepala Kantor Wilayah Dep. Agama
Bidang Pembinaan Perguruan
Agama Islam

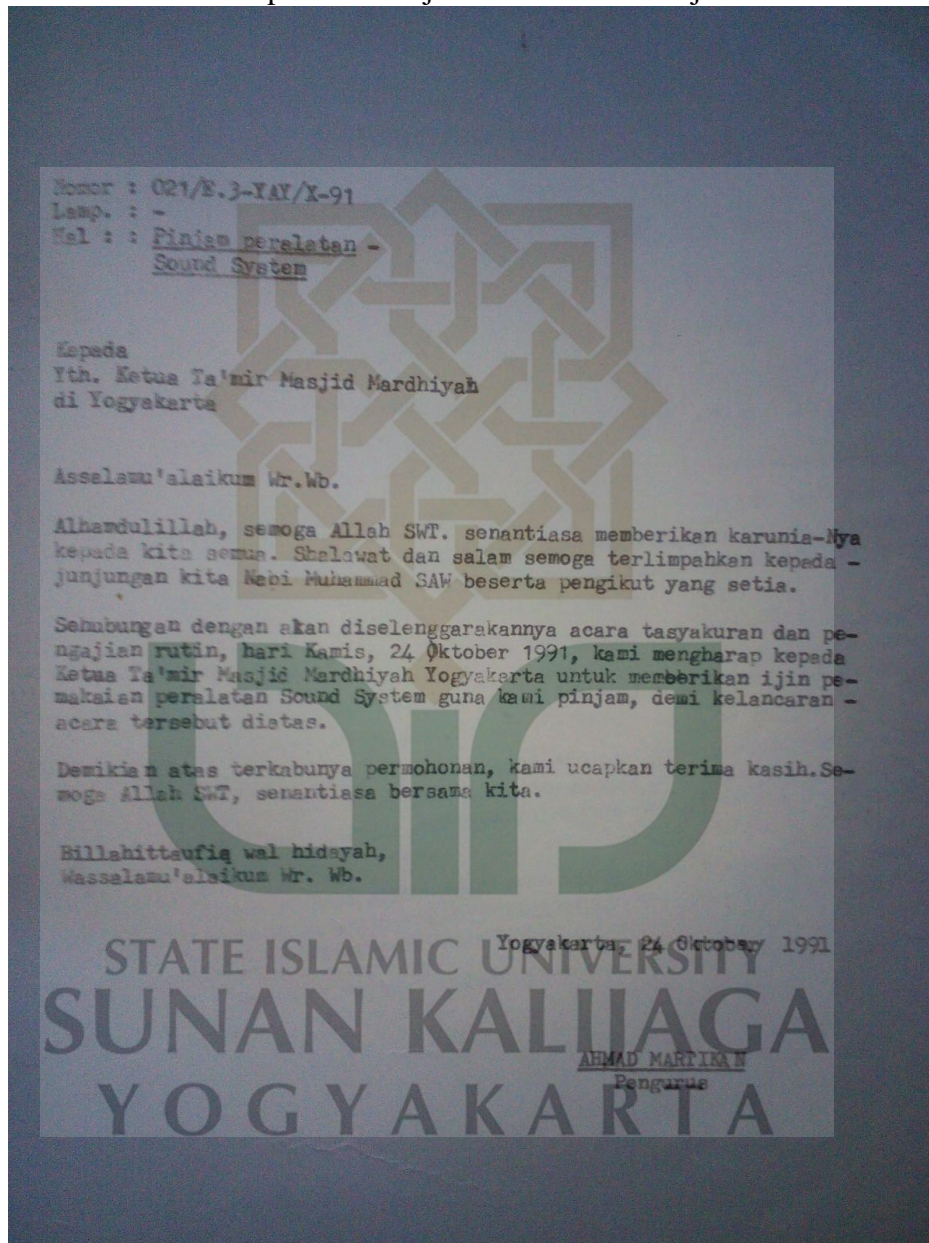
(DESA SAKINAH)
NIP. : 150046244

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber: Arsip Yayasan As-Sakinah PP. Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 3

Proposal Peminjaman Peralatan Masjid



Sumber: Arsip Yayasan As-Sakinah PP. Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 4

Daftar nilai rata-rata UAMBN MA se-DIY tahun 2011 (Jurusan Agama)

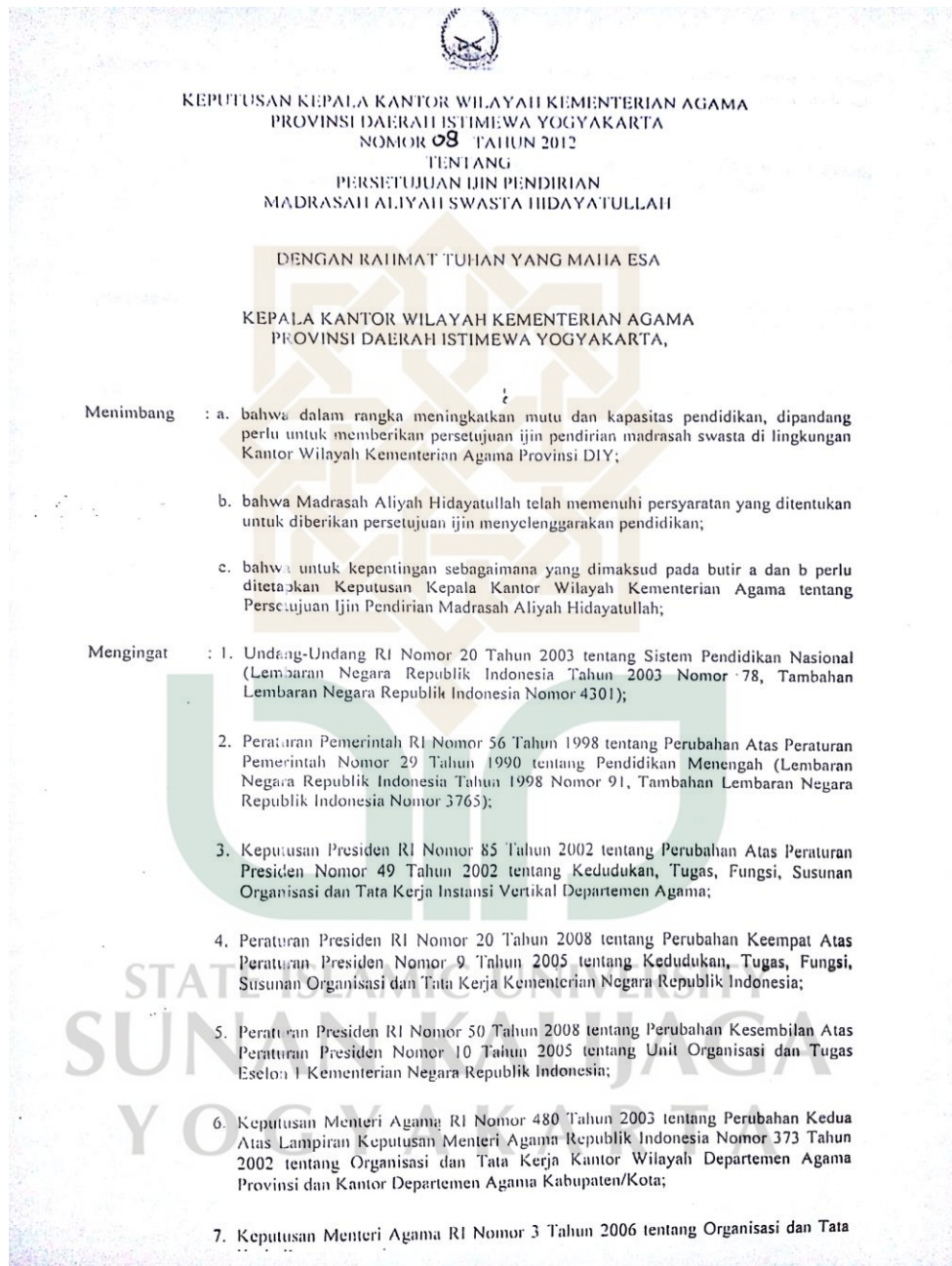
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015		UAMBN - MA DAFTAR NILAI RATA-RATA							
IPS									
No.	Nama Sekolah	Jml. Siswa	NILAI TIAP BIDANG STUDI					Jml. Nilai	Nilai Rata-rata
			AL QUR'AN HADIS	AKIDAH-AKHLAK	PIKIR	SKI	BHS. ARAB		
1	MA MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH	56	83,82	73,79	73,68	84,21	69,50	385,00	77,00
2	MA DARUL QURAN	17	85,06	89,06	67,18	83,53	72,82	377,65	75,53
3	MA SUNAN PANDANARAN	116	79,82	72,93	69,52	81,29	73,43	376,79	75,36
4	MA ALI MAKSUM	61	80,82	68,75	62,33	80,16	81,67	373,74	74,75
5	MA AL MUMTAZ	14	75,00	67,14	70,71	72,71	67,14	352,71	70,54
6	MA YAPPI GUBUKRUBUH	28	80,50	66,21	69,93	78,43	54,64	349,71	69,94
7	MAN YOGYAKARTA 1	94	72,19	65,38	71,26	83,70	49,17	341,70	68,34
8	MA WAHID HASYIM	34	73,00	66,76	64,53	75,24	61,06	340,59	68,12
9	MAN LAB UIN	41	73,17	62,34	65,27	76,10	60,39	337,27	67,45
10	MA RAUDHOTUL MUTTAQIEN	3	81,33	62,00	62,67	68,00	60,67	334,67	66,93
11	MA IBNUL QOYYIM	16	78,00	55,50	56,38	71,00	67,88	330,75	66,15
12	MAN YOGYAKARTA III	106	72,15	62,68	66,89	74,51	51,30	327,53	65,51
13	MA NURUL UMMAH	22	74,27	61,55	61,45	63,27	63,64	324,18	64,84
14	MA AL HIKMAH	18	75,89	59,78	64,78	79,67	38,89	319,00	63,80
15	MA AL PANAH PLAYEN	15	55,87	60,53	56,00	62,00	80,93	315,33	63,07
16	MAN KALIBAWANG	38	71,05	57,00	65,89	73,95	47,32	315,21	63,04
17	MA MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH	40	74,85	60,00	61,05	71,90	45,55	313,35	62,67
18	MA AL ITISHAM	5	73,20	55,20	64,40	62,40	57,60	312,80	62,56
19	MA AL MAHAD AN NUR	40	68,45	54,80	58,00	69,90	60,35	311,50	62,30
20	MAN 2 WATES	81	66,27	64,49	58,67	74,32	44,67	308,42	61,68
21	MA IBNUL QOYYIM PUTRA	16	71,50	54,25	56,00	60,63	63,88	306,25	61,25
22	MAN YOGYAKARTA 2	95	67,92	56,86	59,31	74,34	45,75	304,17	60,83
23	MA AL JAUHAR	27	75,48	53,85	58,81	59,33	53,41	300,89	60,18
24	MA DARUSSALAM	16	71,50	53,38	56,13	62,25	52,50	295,75	59,15
25	MA IBNU SINA	14	71,86	56,00	57,14	58,29	49,57	292,86	58,57
26	MA DARUL ULUM	11	69,09	51,45	55,27	74,91	38,91	289,64	57,93
27	MAN TEMPEL	63	65,33	56,44	56,25	68,44	42,25	288,73	57,75
28	MAN WONOKROMO	61	64,30	53,34	57,51	65,05	43,18	283,38	56,68
29	MAN MAGUWOHARJO	89	62,16	53,37	53,10	69,66	43,93	282,22	56,44
30	MAN GODEAN	84	62,24	53,17	53,45	68,82	44,12	281,60	56,32
31	MA MUH. GEDONGTENGEN	14	62,86	51,57	48,57	62,14	52,57	277,71	55,54
32	MAN WONOSARI	85	64,40	59,06	52,45	57,69	36,99	270,59	54,12
33	MAN WATES I KP	59	60,88	52,31	51,80	61,49	37,49	263,97	52,79
34	MA UMMATAN WASATHON	45	54,31	46,13	54,40	55,60	47,87	258,31	51,66
35	MAN SABDODADI	92	59,22	47,93	49,33	47,85	53,39	257,72	51,54
36	MAN GANDEKAN	75	49,52	47,63	50,03	65,65	44,83	257,65	51,53
37	MA ASY SYIFA	2	66,00	50,00	52,00	44,00	43,00	255,00	51,00
38	MAN PAKEM	58	47,28	43,28	46,34	49,62	39,76	226,28	45,26
39	MA MAARIF NGLIPAR	22	44,27	44,82	40,82	41,27	25,27	196,45	39,29
40	MA MASYTOH GAMPING	7	41,43	39,71	38,29	45,71	29,43	194,57	38,91
41	MA RADEN PATAH	14	42,29	42,57	42,29	37,86	23,86	188,86	37,77

AGAMA								
No.	Nama Sekolah	Jml. Siswa	NILAI TIAP BIDANG STUDI				Jml. Nilai	Nilai Rata-rata
			ILMU KALAM	AKH LAK	SKI	BHS. ARAB		
1	MA HIDAYATULLAH	15	65,33	86,27	65,73	75,47	292,80	73,20
2	MA MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH	13	61,85	92,00	68,31	70,34	292,46	73,12
3	MA ALI MAKSUM	66	62,36	85,18	63,00	78,61	289,14	72,29
4	MA TARUNA AL-QUR'AN	32	63,06	84,13	64,50	76,88	288,56	72,14
5	MA HAMALATUL QURAN	22	68,82	77,18	66,82	75,73	288,55	72,14
6	MAN YOGYAKARTA 2	11	69,09	89,64	64,18	68,18	285,09	71,27
7	MAN YOGYAKARTA 1	18	64,78	92,33	67,11	59,44	283,67	70,92
8	MAN AL IMDAD	33	58,42	88,12	66,67	69,21	280,42	70,11
9	MA MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH	27	70,37	89,11	63,33	57,48	280,30	70,07
10	MA SUNAN PANDANARAN	91	64,55	82,04	64,99	66,48	278,07	69,52
11	MA AL MUMTAZ	19	66,11	77,16	62,84	63,58	269,68	67,42
12	MA AL MAHAD AN NUR	37	54,70	81,73	63,30	60,49	260,22	65,05
13	MA ISLAMIC CENTRE BIN BAZ	75	54,29	78,59	63,83	61,39	257,89	64,47
14	MAN MAGUWOHARJO	21	47,33	82,95	61,90	61,43	253,62	63,40
15	MAN GODEAN	23	57,57	81,91	62,78	45,30	247,57	61,89
16	MAN GANDEKAN	17	52,59	80,71	61,53	47,76	242,59	60,65
17	MAN WONOKROMO	59	49,29	77,93	65,90	49,29	242,41	60,60
18	MAN YOGYAKARTA III	16	51,88	79,25	62,38	46,88	240,38	60,09
19	MAN TEMPEL	20	45,40	74,80	61,90	51,60	233,70	58,43
20	MA AL JAUHAR	15	46,53	65,73	59,20	57,33	228,80	57,20
21	MA MAARIF DARUS SHOLIHIN	13	42,00	65,85	62,92	54,46	225,23	56,31
22	MAN WATES I KP	13	54,15	72,00	57,85	31,85	215,85	53,96
23	MAN WONOSARI	28	40,50	67,57	61,21	40,71	210,00	52,50
24	MAN PAKEM	19	39,47	61,79	60,63	44,84	206,74	51,68
25	MA ASY SYIFA	12	40,00	58,00	59,33	49,00	206,33	51,58

Sumber: Arsip MTS-MA Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 5

Surat izin pendirian MA Hidayatullah Yogyakarta dari Kementerian Agama RI



- Memperhatikan :
1. Keputusan - Direktur - Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama - Islam Nomor: E/250.A/1997 tentang Syarat-syarat dan Tata Cara Pendirian Madrasah Swasta Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah;
 2. Surat Yayasan As Sakinah Yogyakarta Nomor : 217/KE-YAYV/2011 tentang Permohonan Persetujuan Pendirian Madrasah Aliyah Hidayatullah

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA TENTANG PERSETUJUAN IJIN PENDIRIAN MADRASAH ALIYAH SWASTA HIDAYATULLAH.
- KESATU : Memberikan persetujuan ijin pendirian kepada Madrasah Aliyah Swasta Hidayatullah yang beralamat di Jalan Palagan Tentara Pelajar Km 14,5 Donoharjo Ngaglik Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
- KEDUA : Kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Swasta seperti yang dimaksud dalam diktum kesatu mengikuti dan berpedoman pada setiap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA : Apabila dalam penyelenggaraan pendidikannya tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku maka akan dilakukan peninjauan kembali terhadap keputusan ini.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta,
pada tanggal 3 Januari 2012




STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber: Kantor MTS-MA Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 6

Surat izin pendirian MTS Hidayatullah Yogyakarta dari Kementerian Agama RI



**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
 KABUPATEN SLEMAN
 NOMOR 342 TAHUN 2012
 TENTANG
 PENDIRIAN MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA HIDAYATULLAH
 DI LINGKUNGAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
 KABUPATEN SLEMAN**

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

Menimbang : a. bahwa dalam rangka pembinaan Madrasah, dipandang perlu untuk mengrubikan Keputusan Pendirian terhadap Madrasah swasta di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman;

b. bahwa Madrasah swasta yang tercantum dalam kolom dua lampiran keputusan ini telah memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk diberikan persetujuan menyelenggarakan pendidikan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara RI;

4. Keputusan Menteri Agama Nomor 742 Tahun 1997 Tentang Status Madrasah Swasta Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam;

5. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 373 Tahun 2002, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota;

6. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama Republik Indonesia;

7. Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor E/250.A/1997 Tentang Syarat-syarat dan Tata Cara Pendirian Madrasah Swasta Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Memperhatikan : Hasil Penelitian Pendirian Madrasah Swasta oleh Tim Peneliti Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman

MEMUTUSKAN

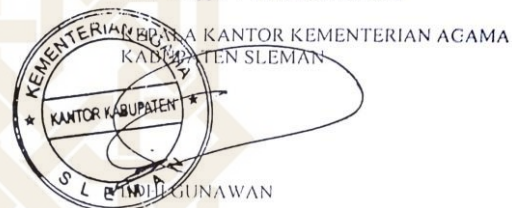
Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN TENTANG PENDIRIAN MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA HIDAYATULLAH DI LINGKUNGAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

Pertama : Memberikan ijin operasional kepada Madrasah Tsanawiyah Swasta yang tercantum dalam kolom dua lampiran Keputusan ini;

Kedua : Kepada Madrasah Tsanawiyah seperti yang dimaksud dalam dictum pertama di atas diberikan status sebagai Madrasah Terdaftar, diberikan Nomor Statistik Madrasah seperti yang tercantum dalam kolom tiga, diberikan Piagam Pendirian Madrasah Swasta dengan nomor piagam tercantum pada kolom empat lampiran Keputusan ini;

- Ketiga : Apabila penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah tersebut pada kolom dua lampiran Keputusan ini tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan maka ijin operasional ini akan dicabut;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan ditinjau kembali sebagaimana mestinya jika ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;
- Kelima : Keputusan ini diberikan kepada Madrasah yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sleman
Pada Tanggal : 12 Desember 2012



Tembusan :

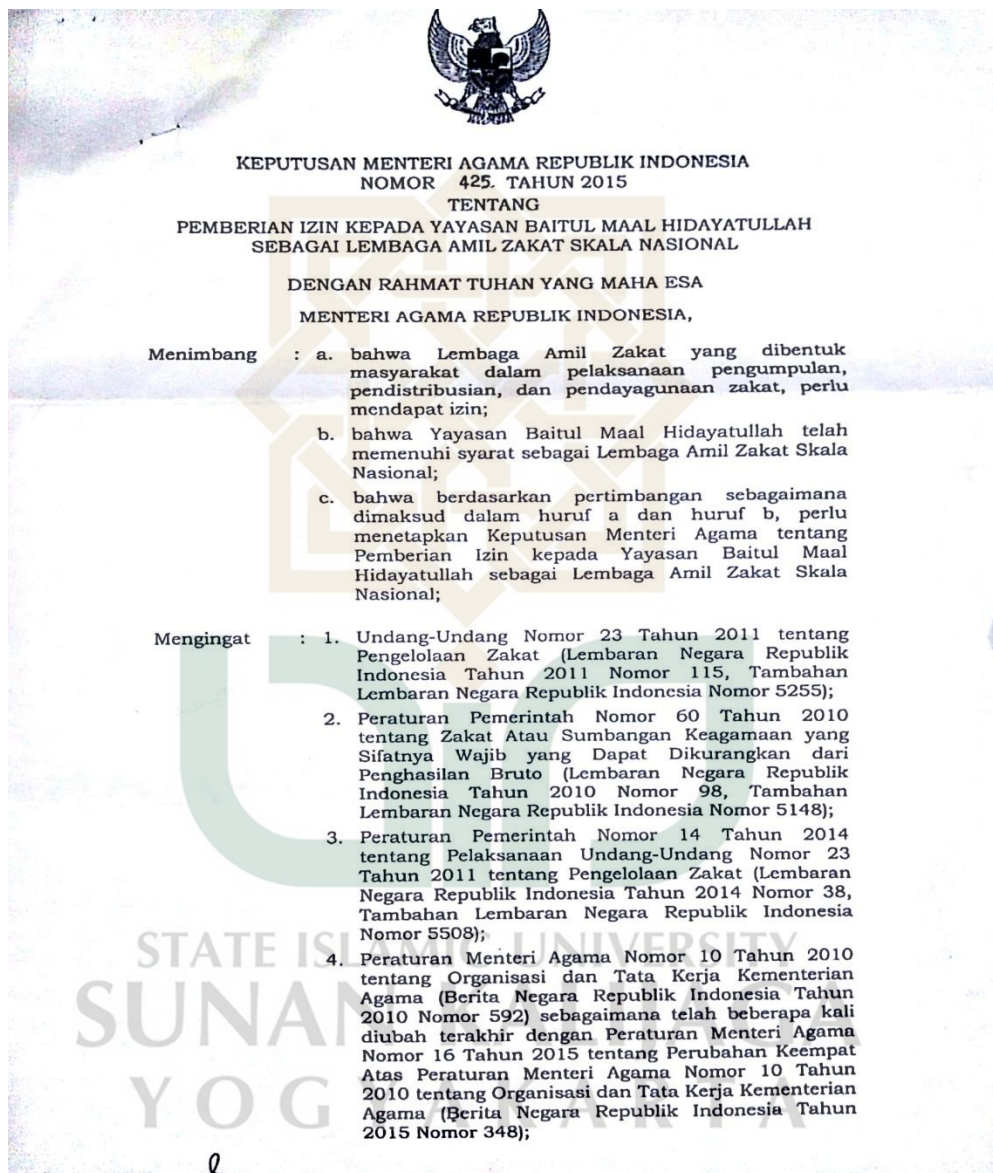
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi DIY
2. Kepala Dinas Dikpora Kabupaten Sleman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber: Kantor MTS-MA Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 7

Surat izin Kementerian Agama RI kepada BMH Nasional



- KEEMPAT** : Pemberian izin kepada LAZ Baitul Maal Hidayatullah berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KELIMA** : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam c.q. Direktorat Pemberdayaan Zakat wajib memberikan pembinaan kepada LAZ Baitul Maal Hidayatullah.
- KEENAM** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 Desember 2015
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,



LUKMAN HAKIM SAIFUDDIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber: Kantor BMH Yogyakarta

Lampiran 8

Gedung Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Hidayatullah Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Penulis

Lampiran 9

Gedung SDIT Hidayatullah Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Penulis

Lampiran 10

Gedung KB Permata Ummi dan TK Yaa Bunayya



Sumber: Dokumentasi Penulis

Lampiran 11

Kegiatan-Kegiatan Pandu Hidayatullah Yogyakarta





Sumber: Arsip MTS-MA Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 12

Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler (Beladiri dan Memanah)



Sumber: Arsip MTS-MA Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 13

Masjid Markazul Islam PP. Hidayatullah Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Penulis

Lampiran 14

Tabligh Akbar di PP. Hidayatullah Yogyakarta



Sumber: Arsip MTS-MA Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 15

Kajian Rutin Ahad Pagi PP.Hidayatullah Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Penulis

Lampiran 16

Kegiatan Dakwah Dai Hidayatullah Yogyakarta di Masyarakat



Sumber: Arsip Yayasan As-Sakinah PP. Hidayatullah Yogyakarta

Lampiran 17

Pengajian dan Penyaluran Sembako bagi Dhu'afa (Kerjasama Pos Dai
Hidayatullah dan BMH Yogyakarta)



Sumber: Sumber: <https://web.facebook.com/bmh.yogyakarta>.

Lampiran 18

Pengobatan Gratis (Kerjasama BMH Yogyakarta dan Islamic Medical Service)





Sumber: <https://web.facebook.com/bmh.yogyakarta>.

Lampiran 19

Kantor BMH Yogyakarta



Sumber: Dokumentasi Penulis

Lampiran 20

Penyaluran Qurban dan Air Bersih oleh BMH Yogyakarta



Sumber: <https://web.facebook.com/bmh.yogyakarta>.

Lampiran 21

Diklat SAR Hidayatullah Jogja-Solo



Sumber: Arsip Madrasah

Lampiran 22

Aksi SAR Hidayatullah Yogyakarta

(Bencana Longsor Tawang Mangu Tahun 2017)



Sumber: <https://web.facebook.com/sarhidayatullah.jogja>.

Lampiran 23

Aksi SAR Hidayatullah Yogyakarta (Bencana Longsor Banjarnegara Tahun 2014)



Sumber: <https://web.facebook.com/sarhidayatullah.jogja>.

Lampiran 24

Aksi SAR Hidayatullah Yogyakarta (Bencana Gempa Padang 2009)



Sumber: <https://web.facebook.com/sarhidayatullah.jogja>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nashrur Rahman Zein
 Tempat, TTL : Yogyakarta, 06 Juni 1994
 No. Telp : 0895390769125
 Ayah : M. Zeni
 Ibu : Siti Nur Hawasih
 Alamat : RT. 6/RW. 48, Balecatur, Gamping, Sleman, D.I.
 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Pendidikan:

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Kembang Jitengan, Sleman tahun lulus 2006
 - b. MTS Hidayatullah, Sleman tahun lulus 2009
 - c. MA Hidayatullah, Sleman tahun lulus 2012
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun lulus 2018
2. PP. Hidayatullah Yogyakarta

C. Seminar Yang Pernah Diikuti:

1. Seminar Pemikiran dan Peradaban Islam Program Kaderisasi Ulama (PKU) Universitas Darussalam Gontor.
2. Dauroh Liburan Darus Sholihin (Kitab AL-Muyassar, Al-Manshumah Al-Baiquniyyah, Matan Safinah An-Najah (Thaharah).

D. Pengalaman Organisasi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Maret 2018



Nashrur Rahman Zein

NIM. 13120038